

**PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA
MENGENAI TRANSFORMASI PERAN GURU
DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

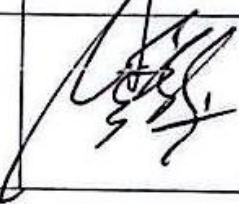
ROHMI MAULIANA
NIM. 50224029

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rohmi Mauliana
NIM : 50224029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA MENGENAI TRANSFORMASI PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 19710115 199803 1 005		03/24/06
Pembimbing 2	Dr. Nur Kholis, M.A 19750207 1999031 001		4/26/16

Pekalongan, 3 Juni 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. ABDUL KHOBIR, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Mengenai Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital” yang disusun oleh:

Nama : Rohmi Mauliana

NIM : 50224029

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 29 Juni 2026.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. NIP. 19710526 199903 1 002		14/7-2024
Sekretaris Sidang	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.A. NIP. 19770926 201101 2 004		13/7/2024
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. NIP. 19720105 200003 1 002		13/7/2024
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. NIP. 19751020 200501 1 002		17/7.2024



Mengetahui:

Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister) baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dengan norma yang berlaku di Perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 03 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Rohmi Mauliana
NIM. 50224029

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTO

Teknologi hadir bukan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai instrumen modern yang menyemangati pamong dalam menuntun kodrat alam anak, serta membuka ruang bagi murid untuk tumbuh merdeka secara lahir dan batin di tengah derasnya arus zaman

(Ki Hadjar Dewantara)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah. Sekaligus dengan segala rahmat dan karunia-Nya sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. “Ayah dan Ibuku tersayang” Ayah Thobi'in dan Ibu Khofiyah.
2. Kakak saya, Riyanto Lukman Hakim, Khumaidi, Khukmanudin.
3. Keluarga besar Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang saya banggakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

ABSTRAK

Mauliana, Rohmi, 50224029. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Mengenai Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., Dr. Nur Kholis, M.A

Kata Kunci: Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan Era Digital, Peran Guru

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara belajar siswa sekaligus menggeser peran guru dari pendidik tradisional menjadi fasilitator digital. Namun, di tengah pesatnya ilmu pengetahuan ini, dunia pendidikan juga dihadapkan pada tantangan berat seperti penurunan moral, adab, serta maraknya kriminalitas. Melalui metode penelitian pustaka (*library research*) kualitatif deskriptif, pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Sistem Pamong sangat relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran yang sekadar mentransfer ilmu, melainkan sebagai "Pamong" yang menuntun kodrat anak secara seimbang melalui tiga fungsi utama: *Momong* (mengasuh), *Among* (menuntun), dan *Ngemong* (menjaga serta mengawasi). Implementasi transformasi ini bersandar pada konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*), yang memosisikan guru di era modern sebagai teladan digital (*digital role model*), motivator, sekaligus fasilitator agar siswa mampu memanfaatkan berbagai *platform* digital secara bijak demi kemaslahatan intelektual mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa esensi pemikiran Ki Hadjar Dewantara menempatkan peran guru bukan sekadar sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan (*teacher-centered*), melainkan sebagai Pamong yang menuntun segala kodrat yang ada pada anak. Transformasi peran guru di era digital harus direalisasikan melalui keseimbangan tiga fungsi utama, yaitu: *Momong* (Mengasuh), *Among* (Menuntun) dan *Ngemong* (Menjaga dan Mengawasi). Nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi yang sangat kuat dalam transformasi peran guru di era digital. Trilogi Kepemimpinan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*) menjadi kompas bagi guru untuk menjadi teladan digital (*digital role model*), motivator, sekaligus fasilitator yang mendorong siswa memanfaatkan platform digital (seperti *e-learning*, media pembelajaran interaktif, hingga media sosial) demi kemaslahatan intelektual.

ABSTRACT

Mauliana, Rohmi, 50224029. Ki Hadjar Dewantara's Thoughts on the Transformation of the Teacher's Role in Education in the Digital Era. Master's Thesis in Islamic Religious Education. K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University (UIN) Pekalongan. Supervisors: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., Dr. Nur Kholis, M.A.

Keywords: Ki Hadjar Dewantara, Digital Era Education, Role of Teachers

The development of digital technology has transformed the way students learn and shifted the role of teachers from traditional educators to digital facilitators. However, amidst this rapid advancement in knowledge, the world of education also faces significant challenges such as a decline in morals and etiquette, and a rise in crime. Through descriptive qualitative library research, Ki Hadjar Dewantara's thoughts on the Tutoring System are highly relevant in addressing these challenges. Teachers no longer act as learning centers that merely transfer knowledge, but as "Parents" who guide children's nature in a balanced manner through three main functions: Momong (nurturing), Among (guiding), and Ngemong (guarding and supervising). The implementation of this transformation is based on the concept of Ki Hadjar Dewantara's Leadership Trilogy (ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani), which positions teachers in the modern era as digital role models, motivators, and facilitators so that students are able to utilize various digital platforms wisely for their intellectual benefit. The results of this study show that the essence of Ki Hadjar Dewantara's thinking places the role of teachers not merely as teachers who transfer knowledge (teacher-centered), but as Pamong who guide all the natures that exist in children. The transformation of the role of teachers in the digital era must be realized through a balance of three main functions, namely: Momong (nurturing), Among (guiding) and Ngemong (guarding and supervising). Ki Hadjar Dewantara's educational values are highly relevant to the transformation of teachers' roles in the digital era. The Leadership Trilogy (ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani) serves as a compass for teachers to become digital role models, motivators, and facilitators who encourage students to utilize digital platforms (such as e-learning, interactive learning media, and social media) for intellectual benefit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya. Fasilitas berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah sekaligus dengan segala rahmat dan karunia-Nya berharap sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dalam menyelesaikan tesis saya yang berjudul **“PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA MENGENAI TRANSFORMASI PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus dosen pembimbing 1 Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. yang telah memotivasi dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan tesis.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Nur Kholis, M.A yang telah memotivasi dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan tesis.

5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Semua pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bias saya sebut satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Juni 2026

Penulis,

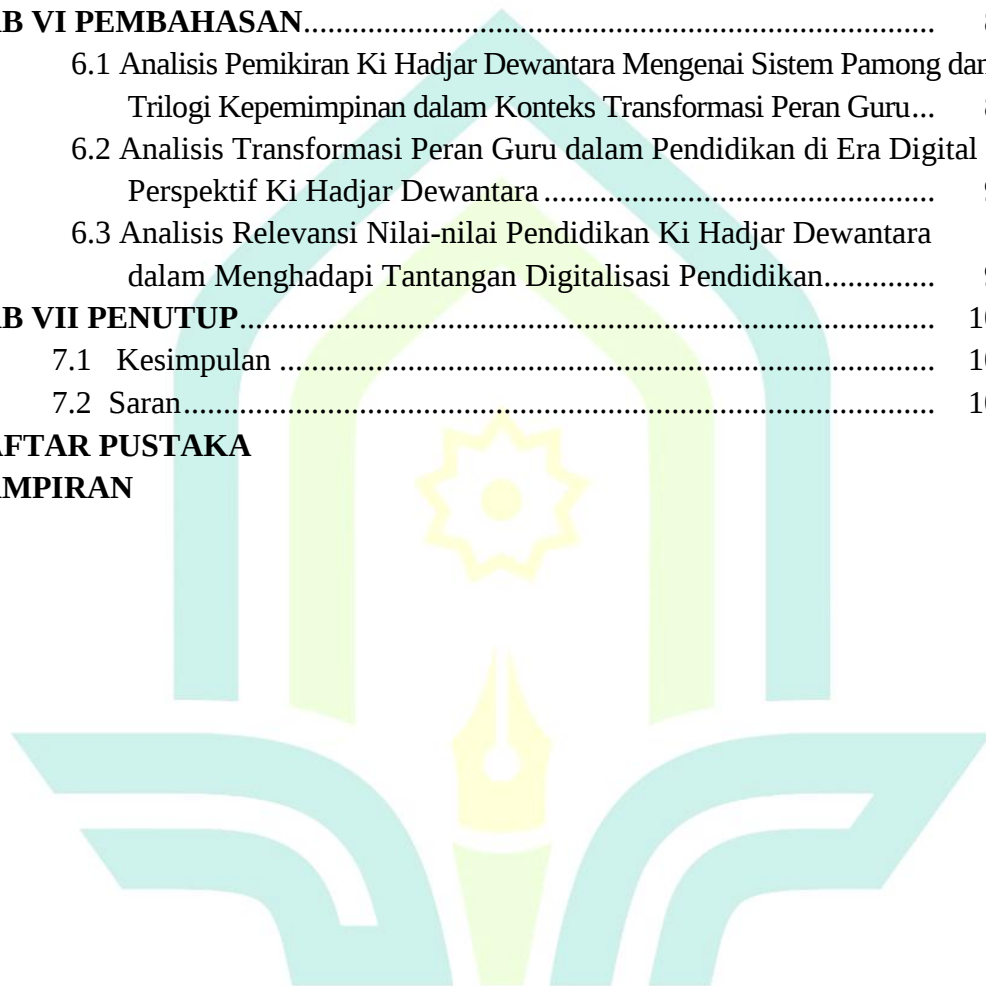


ROHMI MAULIANA
NIM 50224029

DAFTAR ISI

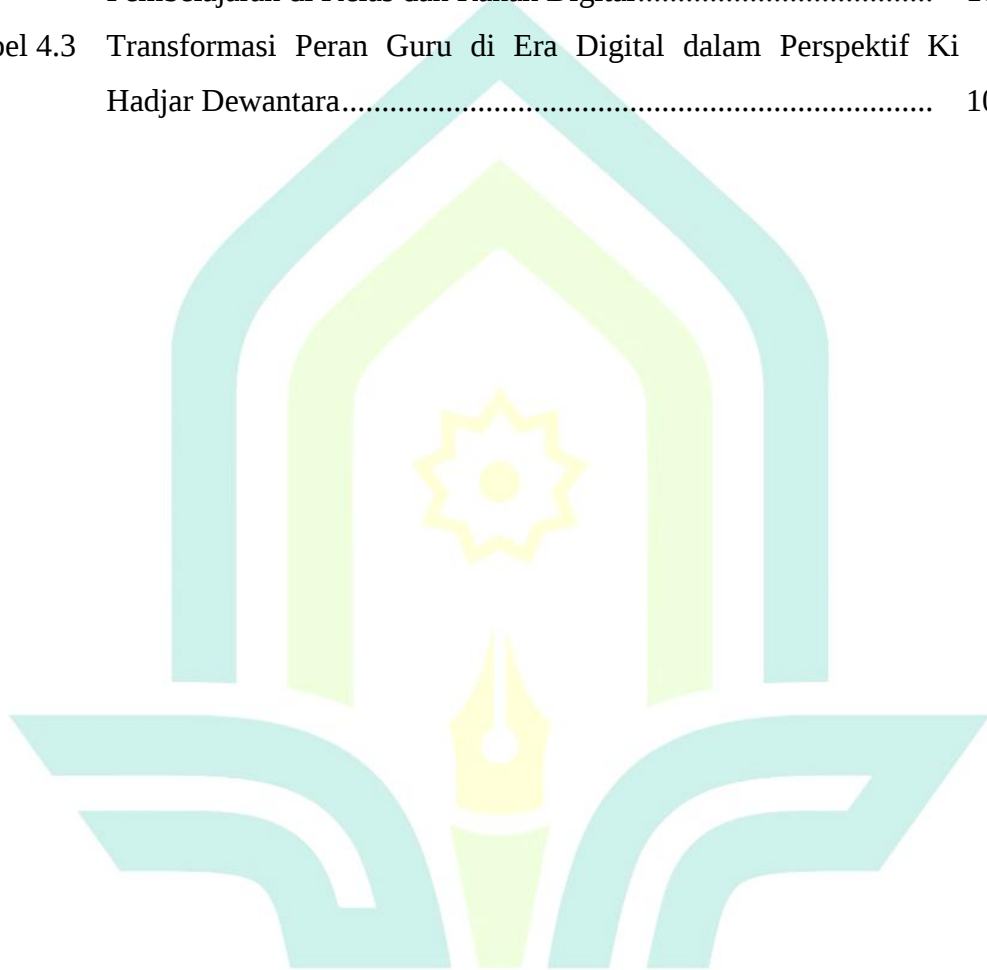
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Transformatif Pembelajaran (<i>Grand Theory</i>).....	10
2.2 Transformasi Peran Guru (<i>Middle Theory</i>)	13
2.3 Pendidikan Era Digital (<i>Applied Theory</i>)	18
2.4 Penelitian Terdahulu	28
2.5 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Keabsahan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	42
3.6 Teknik Simpulan Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	44
4.1 Riwayat Kehidupan Ki Hadjar Dewantara	44
4.2 Perjalanan Menuntut Ilmu Ki Hadjar Dewantara	49
4.3 Karya-karya Ki Hadjar Dewantara	51
4.4 Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan	52

4.5 Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital menurut Ki Hadjar Dewantara	57
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
5.1 Analisis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Mengenai Sistem Pamong dan Trilogi Kepemimpinan dalam Konteks Transformasi Peran Guru.....	64
5.2 Analisis Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital Perspektif Ki Hadjar Dewantara	74
5.3 Analisis Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pendidikan.....	78
BAB VI PEMBAHASAN	86
6.1 Analisis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Mengenai Sistem Pamong dan Trilogi Kepemimpinan dalam Konteks Transformasi Peran Guru...	86
6.2 Analisis Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital Perspektif Ki Hadjar Dewantara	90
6.3 Analisis Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pendidikan.....	94
BAB VII PENUTUP	104
7.1 Kesimpulan	104
7.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	34
Tabel 4.1	Perbandingan Peran Guru Perspektif: Ki Hadjar Dewantara, Konstruktivisme, dan Teori Gage & Berliner	99
Tabel 4.2	Kontekstualisasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara: Praktik Pembelajaran di Kelas dan Ranah Digital.....	101
Tabel 4.3	Transformasi Peran Guru di Era Digital dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak perubahan aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan (Gusma Afriani, 2024: 92). Salah satunya adalah pesatnya perkembangan teknologi yang menyebabkan perubahan pembelajaran seperti penggunaan komputer, internet, dan *mobile apps* telah mengubah cara siswa belajar. Contohnya papan tulis digital, video pembelajaran online, *platforme, learning, Zoom, Edmodo, Google Drive, Moodle, Google Classroom* (Andi Asari, 2023: 6). Pesatnya perkembangan teknologi tersebut menjadi salah satu sebab timbulnya perubahan peran guru dari pendidik tradisional ke fasilitator digital.

Transformasi peran guru saat ini cenderung berjalan timpang dan parsial; sebagian besar guru terjebak pada pemenuhan aspek teknis-kompetatif seperti kecakapan mengoperasikan aplikasi dan mengelola *e-learning* namun mengabaikan aspek filosofis-substantif pendidikan. Guru era digital kerap dinilai "terjebak teknis, lupa filosofis". Mereka fasih mengajarkan cara mengoperasikan perangkat digital, tetapi lupa menanamkan bagaimana menjaga kemuliaan jiwa dan etika di ruang maya (Aulia Nur Hakim, 2024: 146)

Ketika proses pengajaran hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan berbasis digital tanpa fondasi filosofis, terjadi kekosongan nilai yang berakibat fatal pada runtuhnya sendi-sendi adab peserta didik (Andi Sadriani, 2023: 35). Kebebasan digital tanpa kendali melahirkan berbagai dampak negatif digitalisasi, mulai dari dekadensi moral, maraknya pornografi, kecanduan gawai, hingga hilangnya rasa hormat dan maraknya agresivitas siber (*cyberbullying*) (Akib, 2024). Fenomena ini menjadi bukti nyata bahwa kecerdasan digital yang dilepaskan dari jangkar adab hanya akan melahirkan generasi yang mekanis: pintar secara teknologi, namun turun secara karakter.

Guna membentengi generasi muda dan menahan laju dampak negatif digitalisasi tersebut, dunia pendidikan tidak membutuhkan lebih banyak perangkat keras, melainkan membutuhkan rekonstruksi filosofis yang kuat melalui pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara secara visioner telah menegaskan bahwa pendidikan harus menuntun anak sesuai *kodrat alam* dan *kodrat zaman*. Di era kontemporer, teknologi digital adalah *kodrat zaman* yang tidak bisa dihindari. Namun, Ki Hadjar Dewantara mengingatkan bahwa kemajuan zaman jangan sampai mencabut anak dari akar budaya dan keluhuran budi pekertinya.

Di sinilah letak relevansi tertinggi pemikiran Ki Hadjar Dewantara sebenarnya telah memformulasikan sebuah benteng pertahanan moral yang sangat tangguh untuk menghadapi era digital, yaitu Sistem Pamong yang meliputi asas Momong, Among, dan Ngemong (Ki Hadjar Dewantara, 2013:

78). Sistem ini menjadi jawaban krusial untuk menahan, memfilter, dan menangkal dampak negatif digitalisasi secara humanis.

Melalui integrasi Sistem Pamong ini, benang merah antara kemajuan digital dan keluhuran adab dapat terjalin secara kokoh. Guru tidak lagi sebatas menjadi fasilitator teknis yang kaku, melainkan bertransformasi menjadi "pamong siber" yang menjaga agar pemanfaatan teknologi tetap berjalan seiring dengan pembentukan akhlakul karimah. Konsep Sistem Pamong Ki Hadjar Dewantara yang mengutamakan keluhuran budi pekerti ini memiliki keselarasan teologis yang sangat kuat dengan konsep adab dalam Pendidikan Islam. Dalam Islam, ilmu pengetahuan tidak boleh bebas nilai, melainkan harus dipandu oleh prinsip syariat dan akhlak (Dwi Iryanta, 2022: 45). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan di dalam majlis-majlis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah,"(untuk) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Qur'an Kemenag, 2022)

Surah Al- Mujadalah ayat 11 menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ. Selain itu, ayat ini mengandung perintah untuk menjaga adab dalam

majlis ilmu seperti memberikan kelapangan dan menaati aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran. Secara substansi ayat ini mengandung tiga nilai utama yaitu keutamaan ilmu, adab dalam pembelajaran dan transformasi derajat manusia melalui pendidikan (Muhammad Mabrur, Iva Inayatul, 2025)

Dalam konteks pembelajaran modern, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, khususnya dalam Sistem Among. Prinsip membimbing yang humanis sejalan dengan makna “memberi kelapangan dalam majelis”, yang dapat dimaknai sebagai upaya menciptakan suasana belajar digital yang nyaman, inklusif, dan menghargai keberadaan peserta didik. Selanjutnya, dalam trilogi kepemimpinan pendidikan Ki Hadjar Dewantara *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*—guru diposisikan sebagai figur teladan, motivator, sekaligus fasilitator moral. Perspektif ini selaras dengan kandungan ayat yang menempatkan ilmu sebagai sarana peningkatan derajat manusia secara utuh. Jadi, di era digital, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga pembimbing yang mengarahkan teknologi untuk pengembangan potensi spiritual dan intelektual secara optimal (Muhammad Mabrur & Iva Inayatul, 2025)

Salah satu tokoh studi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional yang membahas tentang system *Momong*, *Among* dan *Ngemong*, yang berarti bahwa pendidikan itu bersifat mengasuh. *Momong* dapat diartikan sebagai merawat dengan penuh kasih sayang dan tulus. *Among* dalam bahasa Indonesia berarti memberikan teladan (contoh)

baik dan buruk tanpa mengambil hak peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan suasana batin. Sedangkan *ngemong* adalah proses mengamati, merawat dan menjaga agar peserta didik dapat mengembangkan diri, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh sesuai kodratnya (Ki Hadjar Dewantara, 2013:78)

Melihat beberapa fakta dan realita yang ada, sebagaimana penjelasan tersebut, maka dengan pertimbangan kebutuhan yang sangat urgen (penting) dalam kehidupan manusia, peneliti bertujuan melakukan sebuah penelitian tentang Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital, sebagaimana diketahui Ki Hadjar Dewantara merupakan tokoh pembaharu dalam dunia pendidikan nasional pahlawan nasional ini yang di kenal sebagai bapak pendidikan nasional yang memperjuangkan dan mengangkat martabat bangsa melalui bidang pendidikan. Dalam bukunya Ki Hadjar Dewantara yang paling masyhur yaitu Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, dalam buku tersebut Ki Hadjar Dewantara menerangkan gagasan-gagasannya dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan dan kebudayaan. Salah satu karyanya yang terkenal adalah Panca Dharma dan konsep Sistem Among yang menjadi dasar pendidikan di Taman Siswa. Dalam gagasannya tersebut, Ki Hadjar Dewantara menjelaskan kerangka-kerangka teori yang dibutuhkan masyarakat untuk membangun manusia yang merdeka lahir dan batin. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab berbagai problematika pendidikan bangsa, baik pada masa

perjuangan kemerdekaan maupun di era modern sekarang. Meskipun telah melewati rentang waktu yang panjang, gagasan-gagasannya tetap hidup dan tidak lekang oleh perubahan zaman. Bahkan, semakin hari semakin terasa pentingnya prinsip-prinsip pendidikan beliau. Hal ini karena pemikirannya didasari oleh keikhlasan dan tekad untuk memajukan bangsa, sehingga setiap ide yang beliau tuangkan memiliki kekuatan yang mampu menginspirasi generasi demi generasi. Kekuatan ini juga didukung oleh para pendidik dan pemerhati pendidikan yang terus mengutip dan menjadikan pemikirannya sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan maupun praktik pendidikan.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, tantangan pendidikan di era digital tidak akan selesai hanya dengan peningkatan kompetensi teknis guru. Diperlukan sebuah reorientasi filosofis yang mendalam. Sistem Pamong (*Momong, Among, Ngemong*) yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara terbukti sangat relevan dan mendesak untuk diaktualisasikan kembali sebagai instrumen penahan dampak negatif teknologi sekaligus penegak adab Islami. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan di Era Digital". Penelitian ini diharapkan mampu merumuskan model transformasi guru ideal masa kini: yaitu guru yang tidak hanya cakap menguasai teknologi (aspek digital), tetapi juga teguh memosisikan diri sebagai pamong yang menuntun jiwa, memelihara akhlak, dan menjaga keluhuran adab peserta didik di tengah arus perubahan zaman

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Transformasi peran guru di era digital belum berlandaskan filosofis pada nasional (guru terjebak di peran fasilitator teknis digital, sementara nilai-nilai sistem pamong Ki Hadjar Dewantara belum di kongkretkan sebagai model pembimbing digital).

1.2.2 Guru kurang optimal dalam membimbing peserta didik menghadapi dampak negative digital (fenomena kecanduan gedged, penurunan adab, dan disiplin belajar yang menunjukkan fungsi ngemong dan among belum berjalan)

1.2.3 Relevansi nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap tantangan digitalisasi belum dikaji secara komprehensif, belum ada model konkret bagaimana prinsip ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani diterapkan untuk mendidikan digital yang beradab.

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Subjek kajian : dibatasi pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang sistem pamong.

1.3.2 Objek kajian : dibatasi pada transformasi peran guru dari *teacher centered* ke fasilitator digital.

1.3.3 Fokus analisis : dibatasi pada relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara untuk menjawab problematika adab, disiplin, dan

pembimbingan peserta didik di era digital.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana esensi pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem pamong dan trilogy kepemimpinan dalam konteks transformasi peran guru?
- 1.4.2 Bagaimana transformasi peran guru di era digital perspektif pemikiran Ki Hadjar Dewantara?
- 1.4.3 Bagaimana relevansi nilai nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam menghadapi tantangan digitalisasi khususnya terkait pembinaan adab dan disiplin peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1 Menganalisis esensi pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem pamong dan trilogy kepemimpinan dalam konteks transformasi peran guru
- 1.5.2 Menganalisis transformasi peran guru di era digital perspektif pemikiran Ki Hadjar Dewantara.
- 1.5.3 Menganalisis relevansi nilai nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam menghadapi tantangan digitalisasi khususnya terkait pembinaan adab dan disiplin peserta didik

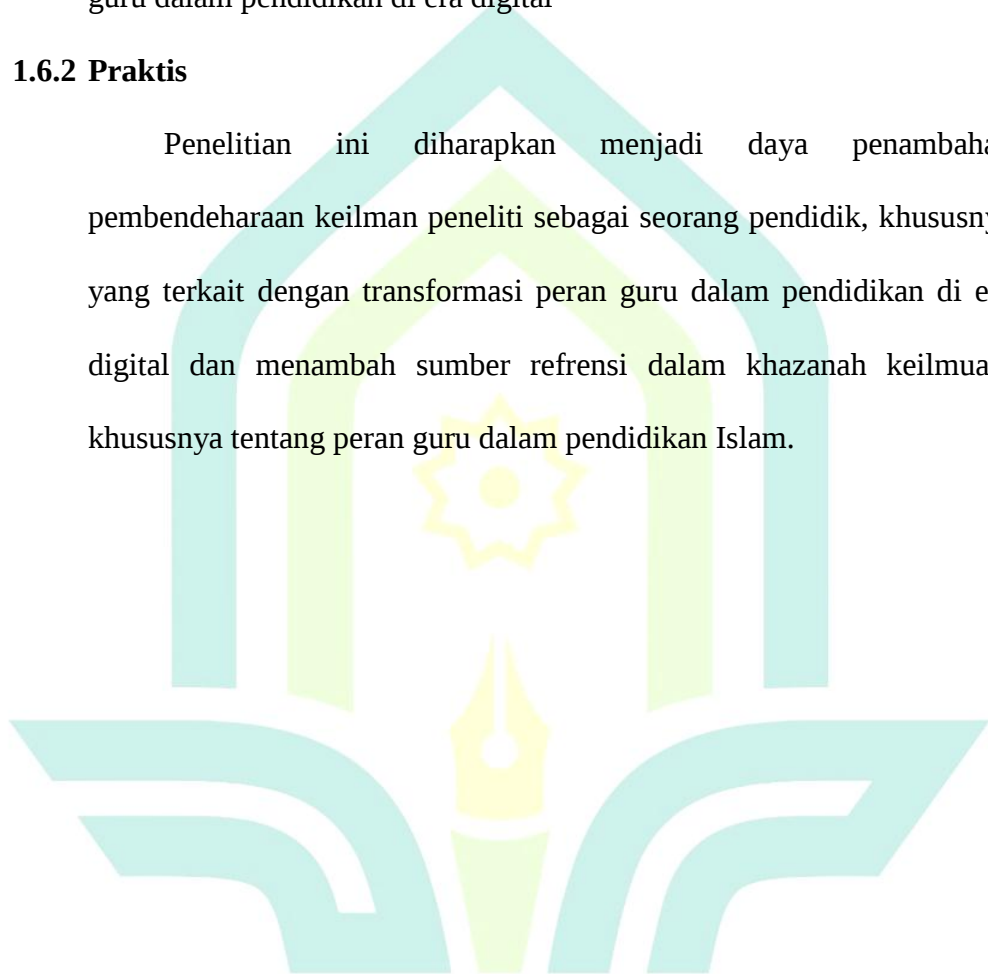
1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoris

Penelitian ini dapat mendukung pengembangan kajian ilmu ke-Islaman pada umumnya dan secara khusus pengembangan pendidikan agama Islam dan memperluas Pemahaman tentang transformasi peran guru dalam pendidikan di era digital

1.6.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi daya penambahan pembendaharaan keilmuan peneliti sebagai seorang pendidik, khususnya yang terkait dengan transformasi peran guru dalam pendidikan di era digital dan menambah sumber referensi dalam khazanah keilmuan, khususnya tentang peran guru dalam pendidikan Islam.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian literature buku tentang pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : .

1. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menempatkan peran guru bukan sekadar sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan secara pasif (*teacher-centered*), melainkan sebagai Pamong yang bertugas menuntun segala kodrat yang ada pada anak. Dalam konteks era digital, gagasan ini mewujudkan sebagai transformasi peran dari pendidik konvensional (penyaji informasi tunggal) menjadi fasilitator digital yang humanis. Merujuk pada Teori Mezirow, transformasi ini menuntut guru melakukan refleksi kritis guna merombak skema makna lama mereka. Guru tidak boleh hanya menguasai kecakapan teknis-instrumental atau kompetensi digital semata, melainkan wajib merancang ekosistem siber yang mampu memerdekakan batin, pikiran, dan tenaga peserta didik agar mereka dapat mengeksplorasi informasi secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
2. Transformasi peran guru di era digital harus direalisasikan melalui keseimbangan tiga fungsi utama, yaitu: *Momong* (Mengasuh): Guru merawat dan memperhatikan kondisi psikologis serta keunikan siswa dalam berinteraksi dengan teknologi, termasuk memberikan rasa aman di ruang siber. *Among* (Menuntun): Guru mengarahkan siswa agar tidak

tersesat oleh arus informasi digital, membantu mereka menyaring konten positif, dan menjembatani penemuan konsep secara mandiri. *Ngemong* (Menjaga dan Mengawasi): Guru melakukan pengawasan yang adaptif terhadap potensi dampak negatif teknologi (seperti kecanduan *game online* atau degradasi moral) tanpa mematikan kreativitas dan kemerdekaan belajar anak. Transformasi ini didasarkan pada asas kontinuitas, konvergensi, dan konsentris (Asas Trikon) guna memastikan pemanfaatan teknologi tetap mengakar pada kebudayaan bangsa

3. Nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki relevansi yang sangat kuat dan kontekstual sebagai filter moral di era disrupsi digital. Melalui data kontekstual yang mempertemukan pemikiran Taman Siswa dengan teologi Islam, prinsip Trilogi Kepemimpinan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*) bertindak sebagai kompas bagi guru untuk menjadi teladan digital (*digital role model*), motivator, sekaligus fasilitator emansipatoris. Integrasi ini memberikan kebaruan berupa perluasan makna "majelis ilmu" yang termaktub dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 dari ruang kelas fisik ke dalam ruang virtual seperti *e-learning* dan platform pembelajaran interaktif. Dengan demikian, ketika guru mengubah kerangka berpikirnya (*transforming frames of reference*) menjadi seorang *Cyber-Pamong*, pemanfaatan teknologi informasi di sekolah tidak akan mencabut jati diri peserta didik, melainkan menjadi instrumen spiritual dan intelektual demi kemaslahatan umat.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Pendidik :

- a. Menjadi Teladan Digital (*Digital Role Model*): Guru disarankan untuk aktif membangun persona digital yang positif, santun, dan edukatif di media sosial maupun platform pembelajaran, sehingga nilai *ing ngarsa sung tuladha* tetap terlihat nyata oleh siswa di ruang digital
- b. Meningkatkan Kompetensi Berbasis Pamong: Guru hendaknya tidak menjauhi teknologi karena rasa tidak percaya diri, melainkan terus meng-upgrade diri melalui pembuatan portal belajar mandiri (seperti website/blog kelas) yang dapat diakses oleh siswa dan dipantau oleh orang tua.

7.2.2 Bagi Penulis :

- a. Pengembangan Model Pembelajaran Konkret: Mengingat penelitian ini masih bersifat kajian pemikiran (kepuustakaan), peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian pengembangan (R&D) untuk menciptakan "Model Pembelajaran Digital Berbasis Sistem Pamong" yang dapat diterapkan langsung di sekolah.
- b. Perluasan Konteks Hubungan Orang Tua: Disarankan bagi peneliti masa depan untuk meneliti kolaborasi antara guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah) dalam menerapkan sistem *among-momong-ngemong* demi memitigasi dampak buruk siber pada anak secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi. 2022."Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah", Jawa Barat: CV.Jejak
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. Aunur Rafiq El Mazni (Jakarta: Pustaka Al Kautsar)
- Andi Asari, Sukarman, *at al.* (Ed). 2023. *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency Yogyakarta.
- Andi Prastowo. 2015."Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi dan riset Terkait", Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Andi Sadriani, Ibrahim Arifin dan Ridwan Said. 2023. "Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital", Makalah. Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62 di Universitas Negeri Makasar, 22 Juni.
- Arianti. 2018,"Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Kependidikan, Volume 12 No. 2 Hal 118
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Atabik, Ahmad. 2014."The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al- Qur'an Di Nusantara." *Jurnal Penelitian* Vol.8 No.1
- Aulia dan Leni. 2024. "Dampak Teknologi Digital terhadap Pendidikan saat ini". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 3 No. 1. Hal 147.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Brown, B. A., & Irons, A. (2022). *The Emerald Handbook of Higher Education in a Post-Covid World: New Approaches and Technologies for Teaching and Learning*. Emerald Publishers. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-193-120221001>
- Depag RI. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka)

Dewantara dan Kawan-Kawan, Ditangkap, Dipenjara, dan

Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Bagian I: Pendidikan)*. Yogyakarta: UST-Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Diasingkan, Jakarta: Gunung Aguna, 1980.

Dwi Iryanta Prihartana, Unik, *at al.* 2022. “Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 No. 1. No 45.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum

Gusma, A, *at al.* 2024. “Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital” *Jurnal Global Education*, Volume 2 No. 1. Hal 92.

Hadi Soewito, 1991. *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*. Jakarta: Balai Pustaka

Hanafy, Muh. Sain. 2014. “Konsep Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Litera*

Harahap. Hah. dan Bambang Sokawati Dewantara. *Ki Hadjar*

Hariyadi. “*Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*”, Yogyakarta: MLTS, 1989.

Haryati. 2019. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara: Studi tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).

Hendratmoko, Kuswandi, dan Setyosari, 2018. “Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika)

Herwani. 2022, “Peran Guru sebagai Perilaku Perubahan”, *Jurnal Education*, Volume 2 No 3 Hal 392

Irwati, 2022. “Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka”, *Jurnal JUPE Pendidikan Mandala*. Vol. 7 No. 4

Juhji. 2016.”Peran Urgensi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10 No. 1 Hal 53.

- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lafendry Ferdinal, 2020. "Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 3 Februari 2020.
- Mabrur Irfansyah Muhammad dan Inayatul Iva Ilahiyah. 2025. "Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Qur'an (Kajian Surah AL-Mujadalah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*. Vol.3 No.3
- Martini Jamaris. 2013. "*Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*", Bogor: Ghalia Indonesia
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metedologi Penulisan Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muslih, M. (2026). *Model penilaian-SPIRAL reflektif: Fondasi transformasi pembelajaran abad 21 program PPG di PTKIN* [Pidato orasi ilmiah pengukuhan guru besar]. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan
- Mu'izz, M. 2017. Tesis, "Implementasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS Negeri 2 Bandar Lampung".
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad, Abdul Kadir. 2014. *Hukum dan Penelitian Hukum*. (Bandung: Citra Aditya Bakti)
- Mujiono Sang Putra, I Wayan Lasmawan, & I Gusti Putu Suharta. 2025. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, Vol 3 No. 2
- Mulyadi. 2022. "Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inqiry)", *Jurnal Keislaman, Sosial dan Pendidikan*. Volume 7.No 2.
- Muzakkir. 2015. "Keutamaan Belajar Al Qur An Dan Mengajarkan Al Qur An:Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadist". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 18 No. 1
- Nazir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Malang: UIN Malang Press.)
- Notanubun, Zainuddin. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 54-64

Nurdin dkk. 2024.” Peran Guru dalam Implementasi Pedagogi Humanis di Era Digital”, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Volume 1 No. 10. Hal 8050

Pendidikan, Vol. 17 No. 1.

Pratiwi Amanda, Fajarini. 2021. “ Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 6 No. 2

Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al Quran*. terj. Abdul Hayyie Al Kattani (Jakarta: Gema Insani)

Sa’adulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani)

Samho Bartolomeus. 2013. “Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi”, Yogyakarta: PT Kanisius

Subagyo, Joko P. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)

Suharto, T., & Suryana, Y. 2021. Pergeseran Paradigma Pendidik: Dari Sentralitas Guru Menuju Agen Fasilitasi Digital. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*, 6(2), 89-102. (Digunakan pada paragraf 2 untuk mendukung argumen berubahnya peran guru dari pusat informasi menjadi pemilah informasi bagi siswa).

Suprihatiningrum Jamil. 2013. “Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru”, Jakarta: Arruz Media.

Tari, Ezra., & Hutapea, Rinto Hasiholan. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik di Era Digital. Kharisma: *Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol 1. No 1

Ubaid, Majdi. 2014. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*. (Solo: Aqwam)

Ulfa Fatimah, Asiana Manik, at al. 2024, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesi Guru di Era Digital”, *Jurnal Cendekia*, Volume 4 No. 3. Hal 110.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodelogi Penelitian: Teori dan praktik. Riset Pendidikan dan Sosial*. (Yogyakarta: Litera)

Wibowo, A. 2019. Konsep Transformasi Peran Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 201-215. (Digunakan pada paragraf 1 untuk memperluas makna transformasi dalam konteks rekonstruksi peran guru).

Yusuf, Tatang dan Lia. 2025. “ Peran Guru dalam Keberhasilan Penerapan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Tinjauan dalam Konsepsi Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 10. No 3

